

## Kritik Sosial dalam Puisi “Mata Puisi” Karya Lasman Simanjuntak dan Relevasinya dengan Proyeksi Pendidikan Masa Depan

Sahril Hamdani

Ufan Amil

UIN Madura, Indonesia

Penulis Korespondensi: [hamdanisahril2022@gmail.com](mailto:hamdanisahril2022@gmail.com)

### Abstrak

Pandangan sosiologi sastra, karya sastra tidak dianggap sebagai entitas yang terpisah atau hasil ciptaan satu individu saja, karya sastra menciptakan kehidupan dan sebagai besar diubah dari realitas sosial yang ada, Seiring berkembang zaman puisi banyak mengkaitkan dengan tentang studi interdisipliner serta multidisipliner yang menggunakan berbagai metode dan teknik untuk menorekisi pendidikan di masa depan beserta dampak dan konsekuensi yang terjadi, yang bermanfaat untuk pengembangan program pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial dalam puisi yang berjudul “Mata Puisi” karya Lasman Siman Juntak dan Relevasinya dengan Proyeksi Pendidikan Masa Depan. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi Lasman Simanjuntak Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kritik sosial yang terdapat dalam puisi dan mengandung nilai-nilai proyeksi pendidikan masa depan seperti penguatan pendidikan karakter dan kesadaran moral, pengembangan literasi kritis dan refleksi, pembelajaran interdisipliner, sastra, agama dan kesehatan mental

### Kata Kunci

Kritik Sosial, Sastra, Puisi, Proyeksi Pendidikan Masa Depan

### *Social Criticism in Lasman Simanjuntak's Poem "Mata Puisi" and Its Relevance to Future Education Projections*

### Abstract

*From the perspective of sociology of literature, literary works are not considered as separate entities or the creation of one individual alone, literary works create life and become big changes from existing social realities, along with the development of the era, poetry is widely associated with interdisciplinary and multidisciplinary studies that use various methods and techniques to predict future education along with the impacts and consequences that occur, which are useful for the development of educational programs. The purpose of this study is to describe social criticism in a poem entitled "Mata Puisi" by Lasman Simanjuntak and its Relevance to Future Education projection This research method use qualitative descriptive The data analysis technique in this study involves several steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results of this study are that there is social criticism contained in poetry and contains values of future education projections such as strengthening educational character and moral awareness, developing critical literacy and reflection, interdisciplinary learning, literature. Religion and mental health*

### Keyword

*Social Criticism, Literature, Poetry, Future Education Projection*

Diserahkan: 1 Agustus 2025

Direvisi: 1 September 2025

Diterima: 1 Oktober 2025

Dipublikasikan: 1 Des 2025



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>

## Pendahuluan

Salah satu hasil pemikiran manusia adalah sastra. Sastra ditulis untuk dinikmati dan dihargai oleh banyak orang yang merupakan salah satu tujuan penciptaannya, meskipun banyak pembaca tidak sepenuhnya memahani makna yang ada di dalamnya. Setiap pengarang atau pencipta sastra memiliki caranya sendiri dalam menciptakan karya, dan hasilnya pun bervariasi karena perbedaan cara berpikir. Para penulis menggunakan imajinasi dan pengalaman pribadi dalam menciptakan karya dan seringkali pengarang menjadikan pengalaman mereka sebagai sumber inspirasi (Rostina et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebuah karya sastra tidak hanya memiliki unsur keindahan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai sosial yang bisa kita ambil untuk dijadikan pembelajaran (Pratiwi et al., n.d.)

Pandangan sosiologi sastra, karya sastra tidak dianggap sebagai entitas yang terpisah atau hasil ciptaan satu individu saja. serupa dengan pengertian lain dari sastra, karya sastra ini menciptakan kehidupan dan sebagai besar diubah dari realitas sosial yang ada, meskipun juga menampilkan alam dan perspektif subjektif manusia. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan-persoalan dalam masyarakat sering mendorong seorang penyair untuk menciptakan karya sastra. Tentu saja, dalam karya tersebut terdapat makna yang ingin disampaikan kepada kelompok-kelompok pembaca tertentu yang menjadi sasaran penyair (Laili et al., 2022). Karya sastra juga mencerminkan kritik sosial yang menunjukkan bahwa isu sosial dan budaya selalu diingat. Sastrawan memiliki rasa empati terhadap permasalahan ini, yang merupakan hal yang wajar karena mereka bertumbuh dan hidup di antara masyarakat. Terdapat hubungan dua arah antara sastrawan dan masyarakat, di mana sastrawan merasa memiliki tanggung jawab terhadap isu-isu yang ada dalam kelompok mereka. Tanggung jawab itu diwujudkan dan disampaikan melalui karya sastra yang mereka ciptakan (Sungkowati, 2016).

Karya sastra, termasuk puisi, seringkali mengandung kritik sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sastra merupakan salah satu jenis seni yang sering dijadikan sarana untuk mengungkap ketidakadilan dalam struktur sosial masyarakat. Selain menjadi sumber hiburan, sastra juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan berbagai harapan masyarakat, seperti rasa cemas, kepedulian, dan bahkan kemarahan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kritik sosial adalah reaksi seseorang penulis terhadap berbagai dari komunitas (Rohma & Qur'ani, 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Puisi adalah jenis karya sastra yang memiliki bahasa yang terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan bait dan larik. Selain itu, puisi juga diartikan sebagai karya dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan disusun dengan cermat (Launjaea, 2024). Puisi adalah jenis karya sastra yang terdiri dari kata-kata yang indah dan penuh dengan makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dari bahasa sehari-hari, karena puisi dipengaruhi oleh majas, rima, diksi, dan irama. Kata-katanya biasanya lebih semangat lebih singkat, tetapi memiliki banyak makna. Diksi yang ada dalam puisi bisa memiliki banyak interpretasi dan pemahaman. Puisi merupakan sesuatu bentuk karya sastra yang memanfaatkan kata-kata sebagai alat untuk mengekspresikan imajinasi (City et al., 2018).

Futurologi adalah bidang yang mengkaji masa depan, termasuk mempelajari semua ramalan ilmiah mengenai keadaan dan situasi di masa depan dalam berbagai aspek, dengan dasar pada perkembangan yang terjadi saat ini. Dalam arti modern,

futorologi adalah usaha untuk menarik kesimpulan dari fakta yang sudah ada dan perkembangannya saat ini dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang ketat. Istilah ini baru berkembang di Amerika Serikat dalam sepuluh tahun terakhir, dan kini mulai menyebar ke Eropa (Amin et al., 2019)

Berbagai aspek kehidupan manusia. Futurologi mengkaji tentang studi interdisipliner serta multidisipliner yang menggunakan berbagai metode dan teknik untuk memprediksi pendidikan di masa depan beserta dampak dan konsekuensi yang terjadi, yang bermanfaat untuk pengembangan program pendidikan. Metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan futurologi meliputi pendekatan visioner yang menunjukkan arah pendidikan di masa depan mendatang, analitis yang lebih menekankan pada kejelasan nilai-nilai yang diinginkan dan pertimbangan untuk masa depan (Islam et al., 2022) Berdasarkan penjelasan di atas melalui puisi, pengarang tidak hanya menyampaikan keindahan bahasa, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang penting bagi masyarakat. Selain manfaat puisi tersebut, kritik sosial dalam puisi juga dapat digunakan untuk dijadikan relevansi proyeksi pendidikan masa depan dengan cara mengaitkan kritikan sosial yang ada pada puisi dengan Futurologi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Nur Laila dalam artikelnya yang berjudul Kritik Sosial dalam Puisi “Jakarta 17 Agustus 45 Dini Hari” Karya Sito Situmorang”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra yang dapat digunakan untuk menjabarkan puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang diteliti dalam puisi “Jakarta 17 Agustus 45 Dini Hari”. Hasil dari penelitian ini adalah kritik dalam kebebasan hidup juga kritik terhadap pihak kolonial.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atia Mutiara dalam artikelnya yang berjudul “Kritik Sosial dalam Puisi Esai dengan judul Kudengar Kota Itu Terpelajar (Jarik Simbol) Karya Anak Ratri Wahyuni dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan uraian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya kritik terhadap kesenjangan sosial antara daerah kota dan daerah desa yang mempengaruhi perspektif masyarakat, termasuk dalam pekerjaan dan peluang mendapatkan taraf hidup yang sejahtera.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Nur Laila dan Atia Mutiara adalah sama-sama mengkaji tentang kritik sosial yang ada di dalam puisi yang ditulis oleh para penyair. Perbedaan terletak pada sumber data, dan kaitannya dengan pembelajaran. Penelitian terdahulu mengaitkan kritik sosial dalam puisi dengan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia, sedangkan peneliti mengaitkan kritik sosial puisi dengan Relevasinya dengan Proyeksi Pendidikan Masa Depan. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kritik sosial dalam puisi yang berjudul “Mata Puisi” karya Lasman Simanjuntak dan Relevasinya dengan Proyeksi Pendidikan Masa Depan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode ini akan dijelaskan bagaimana kritik sosial dalam puisi yang berjudul “Mata Puisi” karya Lasman Simanjuntak dan relevasinya dengan proyeksi pendidikan masa depan. Metode kualitatif

merupakan bentuk penelitian yang memberikan hasil yang dapat diperoleh dengan metode statistic atau cara kualitatif lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sejarah, perilaku, pengorganisasian, aktifitas sosial, dan hal-hal lainnya(Sujarweni, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi Lasman Simanjuntak yang berjudul "Mata Puisi". Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan teknik baca dan catat puisi Lasman Simanjutak yang berjudul "Mata Puisi". Proses penyajian data dilakukan dengan berbagai aspek, seperti mengidentifikasi data yang relevan, mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, menyusun data, menjelaskan data secara sistematis dan objektif, dan memberikan makna konprehensif. Tahap terakhir adalah inferensi, peneliti melakukan penyimpulan berdasarkan kata gori dan signifikan temuan yang ditemui oleh peneliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil***

Penjelsan artikel ini yang berjudul kritik sosial dalam puisi "Mata Puisi" karya Lasman Simanjuntak dan Relevasinya dengan proyeksi pendidikan masa depan" bahwa dalam puisi "mata puisi" di bait pertama, kritikan tentang pencemaran dunia dan kritikan kepada orang-orang yang sering beribadah namun dirinya tidak sadar bahwa dirinya penuh dengan kemunafikan. Bait kedua terdapat kritikan tentang korupor-koruptor yang sering mencari suara rakyat di setiap tikungan jalan, namun pejabat tersebut menelan banyak harta hak milik rakyat dengan di beri racun kapitalisme modern yang terlihat manis namun nyatanya pahit. Bait ketiga terdapat kritikan terhadap kehilangan arah dan kegagalan sistem pencerahan kebingungan identitas dan kebuntuan berpikir di tengah kompleksitas sosial. Bait ke empat juga menyimpan kritikan spiritual yang mendalam tentang seseorang yang ibadah yang tidak utuh, kehilangan keseimbangan, bahkan kehilangan makna. Praktik keagamaan yang tidak lagi menyentuh realitas sosial, atau bahkan dijadikan pelarian tanpa perubahan. Puisi yang berjudul "Mata Puisi" tidak hanya menyampaikan kritikan tetapi juga menyimpan proyeksi pendidikan masa depan seperti Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesadaran Moral, Pengembangan Literasi Kritis dan Refleksi, Pembelajaran Interdisipliner: Sastra, Agama, dan Kesehatan mental.

### ***Pembahasan***

#### **Kritik Sosial dalam Puisi "Mata Puisi"**

##### **MATA PUISI**

Pulo Lasman Simanjuntak 2024  
menghitung hari-hari  
nyaris buta (cemas !)  
seperti puisiku yang menua  
diselimuti asap kabut  
dari pinggiran kota berawan  
terus kususuri menuju  
rumah ibadah  
untuk mukjizat kesembuhan  
di atas mimbar kesucian  
membawa juga tubuhmu  
digerogoti ulat-ulat beracun  
dari dalam tanah basah  
airmata terus berdarah (Lasman S, 2024)

Bait pertama dalam puisi Pulo Lasmas Simanjuntak menggambarkan kritikan terhadap pencemaran dunia yang diselimuti oleh asap kabut dipinggiran kota yang dibuktikan dengan bunyi puisi “ *Diselimuti asap kabut dari pinggiran kota*”. Penulis juga mengkritik orang-orang yang sering bering beribadah ke tempat beribadah, namun dirinya tidak sadar bahwa dirinya penuh dengan kemunafikan. Kritikan tersebut dapat dibuktikan dengan bunyi puisi “ *digerogoti ulat-ulat beracun*” yang dapat ditafsirkan sebagai bentuk kebusukan.

sebelum aku merangkul  
pekabaran tiap dinihari  
rajin menggerakkan badan di tikungan jalan  
mulutku yang membusuk  
telah menelan rakus  
ribuan potong daging haram  
ratusan ikan dari selokan  
Bahkan sering disuguhkan minuman biang gula  
dari perkebunan teh yang tumbuh liar  
di sekujur tubuhku (Lasman S, 2024)

Bait tersebut menggambaran kritikan terhadap para korupor-koruptor yang sering mencari suara rakyat di setiap tikungan jalan, namun pejabat tersebut menelan banyak harta hak milik rakyat dengan di beri racun kapitalisme modern yang terlihat manis namun nyatanya pahit. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan bunyi puisi “ *telah menelan rakus ribuan potong daging haram*” yang dapat ditafsirkan sebagai memakan hak milik orang tanpa sepengetahuan orang tersebut.

maka kuputuskan( tiba-tiba !)  
mata puisi ini  
harus berlari ke rumah duka  
disuntik obat mata dosis tinggi  
lalu jadilah aku menjelma  
jadi seorang tukang sihir  
yang tak mampu melihat sinar matahari berdiri  
tegak tiap pagi (Lasman S, 2024)

Bait tersebut menggambarkan kritikan penulis lewat puisi ini yang berisi tentang kritikan terhadap kehilangan arah dan kegagalan sistem pencerahan kebingungan identitas dan kebuntuan berpikir di tengah kompleksitas sosial yang dibuktikan dengan bunyi puisi “ *disuntik obat mata dosis tinggi*” yang dapat ditafsirkan maknanya orang-orang yang kehilangan arah. “ *Seorang tukang sihir*” dapat ditafsirkan maknanya sebagai orang yang menjelma kejahatan yang tidak bisa melihat kebahagiaan di dalam dirinya sendiri.

pada malam ini  
setelah hujan dan petir  
bertandang di pekarangan rumah  
gelap gulita  
harus kuselesaikan  
membaca kitab suci  
dengan mata kiri  
menari-nari sendiri  
aku harus kuat, pesanmu  
sampai nanti kita bisa bertemu lagi

di hamparan langit baru  
tanpa ada lagi  
tangisan membuta  
atau penyakit menular  
sudah dimatikan seekor ular  
damailah hati ini **(Lasman S, 2024)**

Bait puisi tersebut menggambarkan kritik spiritual yang mendalam tentang seseorang yang ibadah yang tidak utuh, kehilangan keseimbangan, bahkan kehilangan makna. Praktik keagamaan yang tidak lagi menyentuh realitas sosial, atau bahkan dijadikan pelarian tanpa perubahan. Namun, bait ini juga menyimpan pengharapan dan refleksi spiritual. Pesan moral untuk bertahan dalam penderitaan. Harapan akan bertemu kembali di "*hamparan langit baru*" menjadi simbol utopia sosial suatu dunia yang bebas dari "*tangisan membuta*" (penderitaan yang tak dihiraukan), dan "*penyakit menular*" (baik fisik maupun sosial-moral seperti korupsi, kebodohan, kekerasan). "*sekor ular*" yang sudah dimatikan menjadi simbol penghapusan sumber kejahatan dan dosa. menyiratkan harapan religius sekaligus sosial, bahwa kekuatan jahat yang selama ini merusak masyarakat akan sirna.

### **Proyeksi Pendidikan Masa Depan**

Puisi yang ditulis Lasman Simanjuntak yang berjudul "Mata Puisi" tidak hanya mengandung kritikan sosial, tetapi dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk masa depan. Berbagai aspek kehidupan manusia. Futorologi adalah bidang yang mengakaji masa depan, termasuk mempelajari semua ramalan ilmiah mengenai kedaandan dan situasi di masa depan dalam bernagai aspek, dengan dasar pada perkembangan yang terjadi saat ini (Amin et al., 2019). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam puisi "Mata Puisi" yang ditulis oleh Lasman Siamjuntak sebagai berikut.

### **Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesadaran Moral**

Puisi ini mencerminkan perjalanan batin manusia yang kaya akan kesalahan, dan pencarian arti hidup. Pendidikan masa depan, nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan refleksi diri akan menjadi keahlian yang utama. Dengan membaca dan mengintrepentasikan puisi semacam ini, siswa dijak untuk tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga memikirkan makna hidup dan moralitas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang berbasis manusia dan bersifat transformasional. Secara umum, sebuah puisi dianggap berkualitas baik jika terdapat unsur-unsur yang menjadi ciri puisi dalam karya yang ditulis oleh seorang pengarang. Unsur-unsur tersebut meliputi pilihan kata tepat, unsur pencitraan, pemandatan bahasa, penggunaan kata konkret, serta adanya tema dan pesan. Puisi yang baik merupakan puisi yang penuh imajinasi, dibangun dengan citra yang indah, utuh, dan kongkret (Wiranty, 2020). Dalam pendidikan yang akan datang, puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, intergrasi, empati, dan kemampuan untuk berpikir

### **Pengembangan Literasi Kritis dan Refleksi**

Puisi yang berjudul "Mata Puisi" mendorong pembaca untuk berpikir secara kritis dan reflektif, mengeksplorasi makna simbolis, dan menyadari hubungan antara

penderitaan individu dan kondisi sosial. Membaca puisi karya Lasman Simanjuntak yang berjudul “Mata Puisi” merupakan bentuk literasi sastra yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di abad 21. Membaca puisi adalah kegiatan di mana pembaca menyampaikan interpresentasinya terhadap puisi yang dibacanya. Supaya yang diungkapkan kepada penguji, penonton, atau pendengar mencangkup semua elemen yang terkait dengan pembaca tubuh. Membaca puisi memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah peningkatan kemampuan bahasa seseorang. Proses dan berbagai faktor yang terlibat dalam membaca puisi menjadi alasan mengapa ini terjadi. Salah satu elemen yang memiliki dampak besar dalam aktivitas membaca puisi adalah rasa percaya diri. (Dimiyati & Mudjiono, 2013) kegiatan membaca puisi tidak hanya berhubungan dengan memahami teks, tetapi juga memerlukan rasa percaya diri agar makna puisi dapat disampaikan dengan jelas kepada pendengar. Di sisi lain, membaca puisi dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa seseorang melalui berbagai elemen penting yang terlibat dalam proses tersebut.

### **Pembelajaran Interdisipliner: Sastra, Agama, dan Kesehatan mental**

Puisi Lasman Simanjuntak yang berjudul “Mata Puisi” bisa berfungsi sebagai jembatan untuk menggabungkan berbagai bidang ilmu bahasa dan sastra, pendidikan agama, serta pendidikan karakter dan kesehatan mental. Dari pemikiran para ahli yang terdapat dalam handbokk of Future Research (1984). Bahwa kajian futurologi secara global mencangkup banyak analisis yang memiliki sudut pandang positif maupun negative mengenai masa depan di berbagai bidang diantaranya. 1. Demografi yang mencangkup aspek-aspek seperti komposisi penduduk, urbanisasi, serta kemungkinan menyediakan kebutuhan pangan dan tempat tinggal. 2. Ekologi, yang berkaitan dengan isu-isu seperti komposisi penduduk, urbanisasi, serta kemungkinan menyediakan kebutuhan pangan dan tempat tinggal. 3. Ekonomi yang termasuk di dalamnya ekonomi setelah industri dan “counter economi”. 4. Energi, yang berkaitan dengan penggunaan dan penghematan energy dari sumber-sumber seperti listrik, sinat matahari, energy nuklir, air sungai dan laut, serta panas bumi. (Futurologi-Sebagai-Perangkat-Perencanaan.Pdf, n.d.). oleh karena itu, puisi ini tidak hanya memiliki keindahan, tetapi juga penting dalam hal perencanaan dan pengembangan masa depan secara menyeluruh.

### **Simpulan**

Salah satu hasil pemikiran manusia adalah sastra. Sastra ditulis untuk dinikmati dan dihargai oleh banyak orang yang merupakan salah satu tujuan penciptaannya, meskipun banyak pembaca tidak sepenuhnya memahani makna yang ada di dalamnya. Pandangan sosiologi sastra, karya sastra tidak dianggap sebagai entitas yang terpisah atau hasil ciptaan satu individu saja. Berdasarkan kajian terhadap kritik sastra terhadap puisi yang berjudul “Mata Puisi” karya Lasman Simanjuntak mengandung beberapa kritikan. Di bait pertama, kritikan tentang pencemaran dunia dan kritikan kepada orang-orang yang sering beribadah namun dirinya tidak sadar bahwa dirinya penuh dengan kemunafikan. Bait kedua terdapat kritikan tentang korupor-koruptor yang sering mencari suara rakyat di setiap tikungan jalan, namun pejabat tersebut menelan banyak harta hak milik rakyat dengan di beri racun kapitalisme modern yang terlihat manis namun nyatanya pahit. Bait ketiga terdapat kritikan terhadap kehilangan arah dan kegagalan sistem pencerahan kebingungan identitas dan kebuntuan berpikir di tengah kompleksitas sosial. Bait ke empat juga menyimpan kritikan spiritual yang mendalam tentang seseorang yang ibadah yang tidak utuh, kehilangan keseimbangan, bahkan kehilangan makna. Praktik keagamaan yang tidak lagi menyentuh realitas sosial, atau bahkan dijadikan pelarian tanpa perubahan. Puisi

yang berjudul “Mata Puisi” tidak hanya menyampaikan kritikan tetapi juga menyimpan proyeksi pendidikan masa depan seperti Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesadaran Moral, Pengembangan Literasi Kritis dan Refleksi, Pembelajaran Interdisipliner: Sastra, Agama, dan Kesehatan mental.

### Referensi

- Amin, M., Sugiatno, S., & Fathurrochman, I. (2019). Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1212>
- City, I., Shalihah, N., & Bias Primandhika, R. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono “Cermin 1” Dengan Pendekatan Semiotika. *Parole*, 1(6), 1015–1020.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1473–1478. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=461431&val=9626&title=PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEKNIK MEMBACA PUISI>
- Futurologi-Sebagai-Perangkat-Perencanaan.Pdf*. (n.d.).
- Islam, M. P., Tarbiyah, F., Islam, U., Uin, N., & Kalijaga, S. (2022). *Jurnal Pendidikan : Studi Kasus di MA Yogyakarta Perkenalan Jurnal Pendidikan : 8(4)*, 907–921.
- Laili, A. N., Qurani, H. B., & Qurani, H. B. (2022). Kritik Sosial Dalam Puisi “Jakarta 17 Agustus 45 Dini Hari” Karya Sitor Situmorang. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.17977/um007v6i12022p100-107>
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55–62. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.14017>
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (n.d.). *874-2243-1-Sm*. 59–87.
- Rohma, W. S. T., & Qur’ani, H. B. (2022). Kritik Sosial dalam Puisi “Berikan Aku Keadilan” Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>
- Rostina, Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 39–46. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5697>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metoddologi Penelitian*.
- Sungkowati, Y. (2016). Kritik Sosial dalam Puisi-puisi Jawa Dialek Surabaya. *Jurnal Bebasan*, 3(2), 92–104.
- Wiranty, W. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.